

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI  
KECAMATAN PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN**

**TESIS**

**Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan**

**Oleh  
MARNI  
NIM. 1709087008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2020**

## ABSTRAK

Marni, Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Februari 2020.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran terkait Program Sekolah Ramah anak meliputi implementasi, faktor-faktor pendukung, serta faktor-faktor penghambat pelaksanaan program tersebut pada jenjang sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Adapun sekolah yang diteliti memiliki karakteristik sekolah dasar yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Ramah Anak, terakreditasi A, dan memiliki guru tersertifikasi lebih dari 60 persen. Secara khusus penelitian dilakukan di SDN Kebagusan 03 dan SDN Jatipadang 05.

Penelitian tesis ini menggunakan metode evaluasi kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data, dan analisis data. Penarikan kesimpulan penelitian dilakukan atas dasar keterandalan pada hasil temuan penelitian.

Hasil penelitian ini menginformasikan hal-hal sebagai berikut, yaitu; (1) dari segi implementasi: (a) Konteks: Program SRA didukung oleh berbagai peraturan baik ditingkat pusat maupun daerah; Implementasi Program SRA dilakukan berdasarkan SK Dinas Pendidikan, namun belum tersosialisasikan, SRA yang terbentuk berada pada tahapan menuju 'Mau', belum sepenuhnya mencapai tahapan tersebut; Visi, misi, dan tujuan sekolah sesuai dengan Program SRA; (b) Input: Tata tertib belum sepenuhnya sesuai dengan Program SRA; Pemahaman terkait Program SRA masih beragam; Pendidik dan tenaga kependidikan belum mendapatkan Pelatihan KHA; Sarana prasarana belum memenuhi ketentuan unsur kebersihan, kesehatan, dan keselamatan; (c) Proses: Kegiatan pembiasaan bersesuaian dengan Program SRA; KBM yang dilaksanakan cukup menyenangkan dan terbebas dari diskriminasi; (d) Produk: Pelaksanaan Program SRA dirasakan cukup baik oleh orang tua dan peserta didik. (2) Faktor

pendorong dalam mengimplementasikan Program SRA antara lain komitmen kepala sekolah, peran guru, siswa, partisipasi orang tua murid, sarana prasarana, dan lingkungan sekitar sekolah; dan (3) Faktor penghambat dalam mengimplementasikan SRA antara lain sarana prasarana yang kurang memadai, sikap dan perilaku siswa, kurangnya dukungan sebagian orang tua, kurangnya pemahaman guru tentang konsep Program Sekolah Ramah Anak, dan kurangnya komitmen pimpinan dikarenakan hanya menerbitkan SK penetapan namun belum ada sosialisasi, monitoring dan evaluasi secara merata.



## **ABSTRACT**

*Marni, Child Friendly School Program Evaluation in Pasar Minggu Subdistrict, South Jakarta, Thesis, Master of Basic Education Study Program, Graduate School of Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka, February 2020.*

*The main objective of this research is to get an overview of the Child-Friendly School Program in elementary school in Pasar Minggu Subdistrict, South Jakarta, including the implementation of the program, what are the supporting factors, and inhibiting factors. The schools studied have the characteristics of public primary schools that have been designated as Child-Friendly Schools, are accredited A, and have more than 60 percent certified teachers. Specifically, the study was conducted at Kebagusan 03 Public Elementary School and Jatipadang 05 Public Elementary School.*

*This thesis research uses a qualitative evaluation method. The process of collecting data is done in a natural setting through observation techniques, in-depth interviews, and documentation studies. In analyzing data, researchers used qualitative analysis techniques with steps of data exposure, data reduction, and data analysis. The conclusion is drawn from this study based on the reliability of the research findings.*

*The research finds the following: (1) in terms of implementation: (a) Context: The SRA Program is supported by various regulations both at the central and regional levels; The implementation of the SRA Program is carried out based on the Decree of the Education Office, not be disseminated to schools' academia yet; the SRA that has been formed is at the stage towards 'Mau', has not yet fully reached that stage; The vision, mission and goals of the school are in accordance with the SRA Program; (b) Input: The rules are not fully in accordance with the SRA Program; Understanding regarding the SRA Program is still mixed; Educators and education personnel have not received KHA training; Infrastructure facilities have not met the provisions for the elements of cleanliness, health and safety; (c) Process: Habitual activities in accordance with the SRA Program; The teaching and learning activities carried out by the teacher are quite enjoyable and free from discrimination; (d) Product: The implementation of the SRA program was felt quite well by parents and students. (2) Supporting factors include commitment of school principals, teachers, students, parents, school infrastructures, and nearby environment; and (3) barrier factors include insufficient infrastructures, students' negative attitudes, parents*

*who do not support, insufficient understanding of teacher of Child-Friendly School policy and lack of commitment of the Local Office of Education who does not evenly disseminate, monitor and evaluate the Child-Friendly School Programs.*



## LEMBAR PENGESAHAN

### EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI KECAMATAN PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN

TESIS

Oleh:  
MARNI  
NIM. 1709087008

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas  
Muhammadiyah Prof. DR. Hamka  
Tanggal 20 Februari 2020

Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd (Ketua Penguji)		19/8 '20
Prof. Dr. Hj. Anah Suhaenah Suparno (Sekretaris Penguji)		16/8 '20
Prof. Dr. H. Mulyono Abdurrahman (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		15/8 '20
Prof. Dr. Hj. Suswandari, M. Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		14/8 '02
Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M. Hum (Anggota Penguji 1)		14/8 '20
Dr. Fetrimen, M. Pd (Anggota Penguji 2)		12/8 '20

Jakarta, 19 Agustus 2020

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

  
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd

## DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Evaluasi .....	7
1. Fokus Evaluasi .....	7
2. Ruang Lingkup Evaluasi .....	7
3. Perumusan Masalah Evaluasi.....	8
C. Kegunaan Hasil Evaluasi .....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Konseptual Fokus Evaluasi Program.....	11
1. Pengertian Evaluasi Program .....	11
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program .....	17
3. Model-model Evaluasi Program.....	20
4. Model Evaluasi Program <i>Contex, Input, Process, Product</i> .....	25
B. Konsep Sekolah Ramah Anak.....	29
1. Pengertian Sekolah Ramah Anak .....	29
2. Landasan Sekolah Ramah Anak.....	46
3. Tujuan Sekolah Ramah Anak.....	53
4. Prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak .....	54
5. Komponen-komponen Sekolah Ramah Anak .....	56

6.	Mekanisme Pembentukan Sekolah Ramah Anak.....	59
7.	Tahap Pembentukan dan Pengembangan Sekolah Ramah Anak .....	60
8.	Mekanisme Evaluasi Sekolah Ramah Anak.....	61
9.	SRA Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Pasar Minggu .....	62
C.	Kajian yang Relevan .....	65
D.	Sinopsis .....	67
<b>BAB III. METODOLOGI EVALUASI.....</b>		<b>74</b>
A.	Tujuan Evaluasi.....	74
B.	Tempat dan Waktu Evaluasi .....	74
1.	Tempat Evaluasi .....	74
2.	Waktu Evaluasi.....	76
C.	Metode dan Model Evaluasi.....	77
1.	Metode Evaluasi .....	77
2.	Model Evaluasi.....	78
D.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	79
E.	Standar Evaluasi.....	88
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	90
<b>BAB IV. TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>92</b>
A.	Deskripsi Hasil Temuan Penelitian.....	92
1.	SDN Kebagusan 03 .....	92
2.	SDN Jatipadang 05 .....	108
B.	Implementasi Program SRA .....	123
C.	Pembahasan Hasil Evaluasi.....	132
1.	Evaluasi Komponen Konteks .....	132
2.	Evaluasi Komponen Input .....	139
3.	Evaluasi Komponen Proses .....	147
4.	Evaluasi Komponen Produk.....	150
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.....</b>		<b>154</b>
A.	Kesimpulan .....	154
B.	Implikasi.....	157
D.	Rekomendasi .....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>160</b>



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah investasi masa depan bangsa dan negara. Mereka merupakan aset bangsa yang sangat berharga. Wajah Indonesia dimasa mendatang, bergantung pada kondisi anak-anak dimasa sekarang. Anaklah yang akan meneruskan cita-cita perjuangan menuju Indonesia yang *Baladun Thooyibatun wa Rabbun Ghafur*. Oleh karena itu, sudah sepatutnya perhatian yang besar diberikan kepada seluruh anak Indonesia.

Islam memiliki perhatian yang besar terhadap anak. Di dalam Al-Qur'an terma anak cukup beragam dan pelafalannya dilakukan secara berulang-ulang sebagai penegasan urgensi anak dalam Islam. Anak dalam Al-Qur'an disebutkan sebagai *zurriyah* diulang sebanyak 41 kali, *ibn* diulang sebanyak 47 kali, *bani* diulang sebanyak 75 kali, *banat* diulang sebanyak 23 kali, *walad* diulang sebanyak 165 kali, *atfal* disebutkan satu kali, *sabiy* diulang sebanyak dua kali, *aqrab* diulang sebanyak 19 kali, *asbat* diulang sebanyak empat kali, *gulam* diulang sebanyak 12 kali, *tifl* diulang sebanyak tiga kali, *nashl* disebutkan satu kali, *rabaib* disebutkan satu kali, dan *ad'iyakum* diulang sebanyak dua kali (Trimaya, 2017: 74-87).

Islam juga memberi perhatian yang besar terhadap pengarusutamaan hak anak. Bahkan hak-hak anak sudah diakui sejak masa prakonsepsi, yakni dengan adanya anjuran kepada setiap laki-laki maupun perempuan muslim untuk memilih pasangan hidup yang shalih maupun shalihah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menyokong terwujudnya generasi Rabbani yang mumpuni.

Di dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang berkaitan dengan anak, diantaranya Surat An-Nisaa ayat 9 yang berbunyi,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." Dalam ayat tersebut, Allah memperingatkan kepada para orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya yang mendapat amanah untuk merawat dan mengasuh anak—sekalipun bukan anak kandungnya sendiri—untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit, kesulitan, keterbelakangan dan kesengsaraan bagi anak-anak serta berupaya untuk memenuhi hak-hak mereka.

Setiap anak yang lahir ke dunia membawa serangkaian hak. Setidaknya anak memiliki 31 hak yang sepatutnya dihormati, dipenuhi dan dilindungi. Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia karena sejatinya anak merupakan bagian tak terpisahkan dari manusia. Hak-hak anak secara normatif tercantum dalam sebuah perjanjian internasional yang dikenal dengan Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*). Indonesia merupakan satu dari 193 negara yang turut serta meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA).

Salah satu hak anak yang perlu mendapatkan perhatian tersendiri ialah hak atas pendidikan. Pendidikan merupakan upaya menuntun peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sejak masih di dalam kandungan. Tugas orang dewasa melalui pendidikan ialah membantu anak menemukan, menggali, mengaktifkan dan

mengembangkan berbagai *hidden potencies* menjadi *actual potencies*. Melalui berbagai stimulasi edukatif yang berlangsung sepanjang kehidupan, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat, cerdas, memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang tinggi, serta keterampilan yang berguna baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam praktek keseharian, pendidikan harus terbebas dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi. Sekolah sebagai rumah kedua hendaknya menjadi tempat yang menyenangkan, nyaman dan aman bagi peserta didik. Diharapkan seluruh warga sekolah turut berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Sekolah memiliki peran penting dan fungsi yang strategis sebagai *agent of change, selecting agency, class leveling agency, assimilating agency*, dan *agent of preservation*. Fungsi-fungsi strategis tersebut mendorong berbagai kementerian maupun lembaga bersinergi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebagai *leading sector* dibidang pendidikan. Sinergitas diwujudkan dalam bentuk pengasimilasian program-program kementerian/lembaga di sekolah.

Implementasi berbagai program yang digulirkan perlu dievaluasi. Evaluasi program dapat membantu pengambil keputusan dalam menentukan arah kebijakan. Keputusan terkait merevisi, menghentikan, melanjutkan atau mendiseminasikan program ditentukan dari hasil analisis dalam evaluasi program. Selain itu, evaluasi program juga dapat digunakan untuk menemukan berbagai permasalahan dalam mengimplementasikan suatu program.

Salah satu model evaluasi yang cukup komprehensif adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Tahapan evaluasi model CIPP meliputi evaluasi konteks, input, proses dan produk dimana setiap tahapan memiliki tujuan tersendiri. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sebuah program. Maksud dari evaluasi input adalah guna mengukur kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang sebuah program. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Adapun Evaluasi produk diharapkan dapat menuntun *decision maker* dalam membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) merupakan salah satu kementerian yang memiliki program berbasis sekolah melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Diharapkan seluruh satuan pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, negeri atau swasta, umum atau khusus pada setiap jenjang dapat bertransformasi menjadi SRA. SRA merupakan bentuk penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan terhadap hak anak dalam ranah pendidikan. SRA berupaya mewujudkan sekolah maupun madrasah yang ramah bagi anak selaku peserta didik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) No. 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Alasan yang melatarbelakangi munculnya SRA ialah kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang belum sepenuhnya responsif terhadap anak. Fakta empirik menunjukkan bahwa masih ditemukan kasus kekerasan di sekolah, baik kekerasan fisik,

psikis, maupun seksual. Menurut catatan KPAI, sepanjang Januari hingga April 2019 terjadi 37 kasus kekerasan di bidang pendidikan. Mayoritas kasus terjadi di jenjang sekolah dasar/ sederajat yaitu sebanyak 25 kasus atau mencapai 67 persen. Selain itu, anak-anak menjadi korban dari kebijakan yang tidak berpihak kepada mereka seperti peserta didik dikeluarkan karena terlibat tawuran, anak ditolak sekolah karena terjangkit HIV/AIDS, dan anak korban kekerasan seksual dikeluarkan dari sekolah.

Sejak diinisiasi pada tahun 2015, pertumbuhan SRA dari tahun ke tahun terus meningkat. Menurut catatan Kementerian PPPA, pada tahun 2015 hanya terdapat 389 SRA. Di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 1.041 SRA. Sementara di tahun 2017 terdapat 3.000 SRA. Peningkatan tajam terjadi di tahun 2018 menjadi 12.357 SRA.

Sampai pada penghujung tahun 2018, SRA sudah tersebar di 228 kabupaten/kota dan 34 provinsi. Provinsi DKI memiliki 314 SRA untuk seluruh jenjang pendidikan. Kecamatan Pasar Minggu merupakan wilayah yang memiliki SRA untuk jenjang sekolah dasar terbanyak di provinsi ini. Menurut data Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Pendidikan, Kreativitas, dan Budaya (Asdep PHAPKB), Kementerian PPPA, sekolah dasar yang sudah berpredikat SRA di Kecamatan Pasar Minggu berjumlah 14 sekolah. Bila diselaraskan dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang dilansir oleh Kemdikbud, dari 14 SRA yang ada, 8 sekolah sudah berakreditasi A. Sebanyak 2 dari 8 sekolah memiliki guru yang telah tersertifikasi minimal 60 persen dari jumlah guru yang ada di sekolah tersebut, yakni SDN Kebagusan 03 dan SDN Jatipadang 05.

Selayaknya sebuah program, implementasi SRA perlu dievaluasi. Kementerian PPPA sudah melakukan mekanisme tersebut dengan mendorong seluruh SRA untuk melakukan evaluasi mandiri melalui kuesioner secara daring. Informasi yang diperoleh

melalui evaluasi mandiri digunakan sebagai basis data dalam rangkaian proses pemberian penghargaan SRA tingkat nasional yang berlangsung setiap tahun. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dalam evaluasi dimaksud. **Pertama**, tidak semua SRA berpartisipasi, umumnya hanya ratusan SRA yang turut serta melakukan evaluasi mandiri. **Kedua**, beberapa sekolah merasa kesulitan dalam memahami pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner sehingga data yang diperoleh kemungkinan mengalami bias. **Ketiga**, adanya unsur subyektivitas karena terdapat kemungkinan sekolah tidak mengisi kuesioner secara jujur dengan harapan memperoleh nilai yang tinggi dalam evaluasi mandiri.

Keberadaan SRA cukup mendapatkan perhatian dari masyarakat, terbukti dengan adanya berbagai penelitian terkait SRA. Penelitian yang dilakukan oleh Utari dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang” menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan SRA ialah sumber daya finansial (Utari, 2016, h.108). Sementara Cahyono melalui penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Penerapan SRA di SD Muhammadiyah 16 Surakarta” menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan SRA adalah kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan SRA secara keseluruhan (Cahyono, 2017, h. 7).

Penelitian-penelitian tersebut memotret implementasi SRA secara spesifik di sebuah sekolah. Namun bukan berarti tidak ada penelitian yang memiliki ruang lingkup lebih luas. Kristanto, Khasanah, dan Karmila melakukan penelitian terhadap SRA untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan. Dalam penelitian yang berjudul “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan

Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan” terungkap bahwa sebagian besar satuan PAUD di Kecamatan Semarang Selatan telah menerapkan program SRA ditinjau dari sikap terhadap murid, metode pembelajaran, penataan kelas dan lingkungan yang sehat (Kristanto, Khasanah, dan Karmila, 2011, h. 54-57). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian evaluatif terkait Program SRA pada jenjang sekolah dasar.

## **B. Masalah Evaluasi**

### **1. Fokus Evaluasi**

Fokus evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran terkait Program Sekolah Ramah Anak untuk jenjang sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pasar Minggu meliputi implementasi program, faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat. Adapun sekolah dasar yang dimaksud memiliki karakteristik telah ditetapkan sebagai SRA, terakreditasi A, dan memiliki guru tersertifikasi lebih dari 60 persen.

### **2. Ruang Lingkup Evaluasi**

Berdasarkan fokus evaluasi yang diteliti maka peneliti menetapkan komponen-komponen yang merupakan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Evaluasi konteks meliputi kebijakan terkait Program Sekolah Ramah Anak baik ditingkat pusat maupun daerah serta visi, misi, dan tujuan pada sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu dengan karakteristik telah ditetapkan sebagai SRA, terakreditasi A, dan memiliki guru tersertifikasi lebih dari 60 persen.
- b. Evaluasi input menyoroti tata tertib, sumber daya manusia, dan sumber daya material pada sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu dengan karakteristik telah

ditetapkan sebagai SRA, terakreditasi A, dan memiliki guru tersertifikasi lebih dari 60 persen.

- c. Evaluasi proses meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar pada sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu dengan karakteristik telah ditetapkan sebagai SRA, terakreditasi A, dan memiliki guru tersertifikasi lebih dari 60 persen.
- d. Evaluasi produk meliputi hasil pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak pada sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu dengan karakteristik telah ditetapkan sebagai SRA, terakreditasi A, dan memiliki guru tersertifikasi lebih dari 60 persen berdasarkan sudut pandang orang tua dan peserta didik.

### **3. Perumusan Masalah Evaluasi**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus evaluasi serta ruang lingkup tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran Program Sekolah Ramah Anak pada sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu dengan karakteristik telah ditetapkan sebagai SRA, terakreditasi A, dan memiliki guru tersertifikasi lebih dari 60 persen ditinjau dari aspek implementasi?
2. Bagaimanakah gambaran faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak pada sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu dengan karakteristik telah ditetapkan sebagai SRA, terakreditasi A, dan memiliki guru tersertifikasi lebih dari 60 persen?
3. Bagaimanakah gambaran faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak pada sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu dengan



karakteristik telah ditetapkan sebagai SRA, terakreditasi A, dan memiliki guru tersertifikasi lebih dari 60 persen?

### C. Kegunaan Hasil Evaluasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya, dan instansi-instansi pendidikan yang sedang dan akan mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai aspek, diantaranya:

1. Aspek Teoretis
  - a. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih mendalam tentang Program Sekolah Ramah Anak serta memperbaiki kekurangan-kekurangannya.
  - b. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan tentang Program Sekolah Ramah Anak.

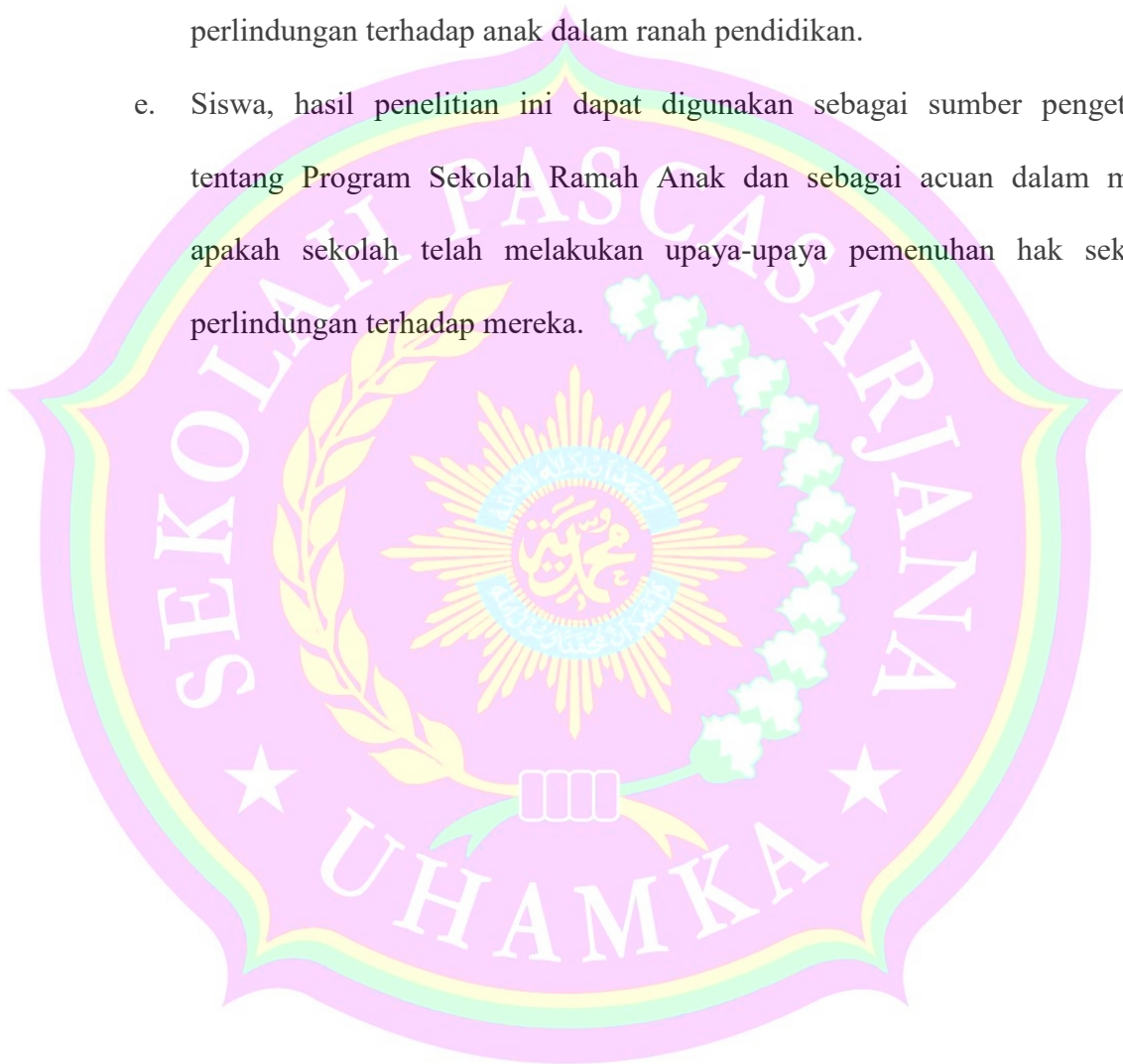
#### 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan Program Sekolah Ramah Anak.
- b. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di sekolah.
- c. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam mendorong penerapan Program Sekolah Ramah

Anak sebagai upaya pemenuhan hak sekaligus perlindungan terhadap anak dalam ranah pendidikan melalui berbagai kebijakan dan aksi nyata.

- d. Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pemenuhan hak sekaligus perlindungan terhadap anak dalam ranah pendidikan.
- e. Siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang Program Sekolah Ramah Anak dan sebagai acuan dalam menilai apakah sekolah telah melakukan upaya-upaya pemenuhan hak sekaligus perlindungan terhadap mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. 2019. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2019*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Barbara M. Newman and Philip R. Newman. 2012. *Development Through Life A Psychosocial Approach*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Diane E. Papalia dan Ruth Duskin Feldman. 2015. *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12 Buku I*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Donald R. Cruickshank, Deborah Bainer Jenkins, dan Kim K. Metcalf. 2014. *Perilaku Mengajar Buku I*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf Tayibnafis. 2018. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- John W. Santrock. 2012. *Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Indonesia Educational Statistics 2016/2017 in Brief*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Seri Pendidikan Orang Tua: Disiplin Positif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Indonesia Educational Statistics 2015/2016 in Brief*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Indonesia Educational Statistics 2016/2017 in Brief*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mami Hajaroh, dkk. 2017. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rusydi Ananda dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Rusdiana, 2017. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

S. Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. 2013. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Wirawan. 2016. *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pres.

W. Lawrence Neuman. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*. Jakarta: PT. Indeks.

### **Jurnal**

Hellya Agustina. Dukungan Perilaku Positif oleh Guru untuk Mengurangi Perilaku Mengabaikan Tugas pada Siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin. *Studia Insania* 1(1) April 2013.

Ihwan Mahmudi. 2011. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib* 6(1), Juni 2011.

Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila. 2011. Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Pendidikan PAUDIA* 1(1).

Mare Leino. 2011. The Child Friendly School: An Idea Versus Reality. *Problems of Education in the 21<sup>st</sup> Century*. Volume 29.

Muhammad Nadheem Anwar, Mushtaq Ahmad Malik, dan Asma Khizar. 2016. A Success Story of Child Friendly School Program: The Comparative Analysis. *Gomal University Journal of Research, Special Issue IV, December*.

Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbasis Joyful Learning terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Untung Surapati Denpasar Timur. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2013.

Ratnasari Diah Utami, Mulat Kurnianingsih Dwi Saputri, dan Farida Nur Kartikasari. 2017. Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar. *The 5<sup>TH</sup> Urecol Proceeding*. 18 Februari.

Saniatu Nisail Jannah dan Usep Tatang Sontani. 2018. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3 (1) Januari 2018.

Solehan. 2018. Konsepsi Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara Ditinjau dari Sutu Pandang Pendiidkan Islam. *Ta'dib* XV (01), Juni 2010.

Yuni Martha Nainggolan, Adelina Hasyim, dan M. Mona Adha. 2012. *Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Perilaku Siswa Berbudi Pekerti Luhur dan Hasil Belajar Siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*.

### **Penelitian**

Ahmad Syafi'i. 2017. *Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016-2017*.

Kadek Cahya Utami. 2016. *Integrasi Teori/Model Kenyamanan (Kolcaba) Pada Ruang Perawatan Risiko Tinggi*.

M. In'amul Wafi. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMAN 11 Semarang*.

Ranti Eka Utari. 2016. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*.

Ria Trimaya. 2017. *Perlindungan Anak dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an*.

Risal Septiyan Dwi Cahyono. 2017. *Peran Guru dalam Penerapan SRA di SD Muhammadiyah 16 Surakarta*.

### **Peraturan Perundang-undangan**

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2017 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 12 Tahun 2015 tentang Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan: pasal 1.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah: pasal 2.

*Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Lembaran Negara Tahun 1950 Nomor 550.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1998 tentang Hak Asasi Manusia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3789.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.*

#### **Website**

<https://bansm.kemdikbud.go.id/home/detailsekolah/A07CDB94-2BF5-E011-BA95-F324B3A6742E>

<https://bansm.kemdikbud.go.id/home/detailsekolah/A053DB94-2BF5-E011-90E9-250379639B1C>

[https://definedterm.com/child\\_friendly\\_schools](https://definedterm.com/child_friendly_schools)

<https://kbbi.web.id/anak>

<https://kbbi.web.id/keamanan>

<https://kbbi.web.id/sekolah>